



## EVALUASI PEMBERIAN PENYULUHAN PADA PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG IVA TEST

*Sophia, Noucie Septriliyana, Neng Amalia*  
*STIKES Jenderal A. Yani Cimahi*  
*sophia.maryana@yahoo.com*

### ABSTRAK

Angka kejadian kanker serviks sebesar 0,8%, menjadikannya sebagai jenis kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Keadaan tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) yang kurang tentang kanker serviks, khususnya deteksi dini dengan IVA Test. Pemberian pendidikan kesehatan seperti penyuluhan menjadi hal yang sangat penting. Hasil studi pendahuluan menunjukkan 6 dari 10 orang WUS di Cimahi Tengah belum mengetahui tentang IVA Test. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pemberian penyuluhan pada pengetahuan WUS tentang IVA Test di Puskesmas Cimahi Tengah bulan Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian adalah WUS yang sudah menikah di Puskesmas Cimahi Tengah sebanyak 98 orang yang diambil dengan cara quota sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data di analisis secara univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan IVA Test yaitu sebanyak 69 responden (70,4%). Hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan IVA Test yang cukup yaitu sebanyak 48 responden (49%). Uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penyuluhan dengan pengetahuan IVA Test ( $p$  value = 0,000). Disarankan untuk meningkatkan pemberian program penyuluhan tentang IVA Test.

**Kata Kunci:** *penyuluhan, pengetahuan, IVA test*

### ABSTRACT

The incidence of cervical cancer is 0.8%, making it the type of cancer with the highest prevalence in Indonesia. One of these circumstances is influenced by the lack of knowledge of women of childbearing age (WUS) about cervical cancer, especially early detection with the IVA test. The provision of health education such as counseling is very important. The results of the preliminary study show that 6 out of 10 WUS people in Central Cimahi do not know about the IVA Test. The purpose of this study was to determine the evaluation of the provision of counseling on WUS knowledge about the IVA Test at the Cimahi Tengah Health Center in February 2019. The research method used was analytic with a cross sectional design. The research sample is WUS who are married at the Puskesmas Cimahi Tengah as many as 98 people taken by means of quota sampling. Collecting data using a questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate analysis by Chi Square test. The results showed that most of the respondents had never received IVA Test counseling, as many as 69 respondents (70.4%). Almost half of the respondents have sufficient knowledge of the IVA Test, as many as 48 respondents (49%). The Chi Square test shows that there is a relationship between the provision of counseling and knowledge of the IVA Test ( $p$  value = 0.000). It is recommended to increase the provision of counseling programs about the IVA Test.

**Keywords:** *counseling, knowledge, IVA test*

### PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2015a). Berdasarkan data dari *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)* tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia.

Kanker serviks adalah kanker keempat terbanyak dikalangan wanita di seluruh dunia, dengan perkiraan 527.624 kasus baru dan 265.672 kematian. Hampir sembilan dari sepuluh kematian akibat kanker serviks terjadi di negara yang berkembang (Kementerian Kesehatan RI, 2015b).



Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Jumlah penderita kanker serviks di Jawa Barat tahun 2013 yaitu 15.635 orang, dan menjadikan Jawa Barat menjadi peringkat ketiga jumlah penderita kanker serviks terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2015b). Kota Cimahi sendiri, penderita kanker serviks mengalami peningkatan dari 242 orang menjadi 296 pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2016).

Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Kementerian Kesehatan RI, 2015a).

Salah satu deteksi dini kanker serviks adalah dengan *Visual Asam Asetat (IVA) test*. *IVA test* adalah tes visual menggunakan larutan asam cuka pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan pemulasan. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut Rahim (Rasjidi, 2009).

Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat digunakan guna mencegah kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguatan fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor resiko. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks (Rahmati, 2016).

Dalam Kepmenkes RI Nomor 585 tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas, masalah perubahan perilaku sangat berkaitan dengan promosi kesehatan maka peran promosi kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan perilaku masyarakat agar terbebas dari masalah-masalah kesehatan.

Penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan

dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mampu dan dapat meakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2007). Penyuluhan *IVA test* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, akan menambah pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks. Target pendek dari program penyuluhan adalah perubahan pengetahuan (Pustaka Materi, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian Rahmawati tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang IVA Dan Pap-Smear Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Rahmati, 2016).

Penelitian yang dilakukan Puspita tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA Test, dan Pap Smear di Puskesmas Jetis, didapatkan perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dan pemberian *leaflet* (Puspita, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Cimahi Tengah dengan wawancara pada 10 WUS, didapatkan 6 WUS tidak mengetahui tentang *IVA test*. Hasil wawancara dengan bidan yang bertugas diketahui bahwa telah dilakukan penyuluhan tentang *IVA test* di puskesmas atau posyandu, tetapi jumlah WUS yang melakukan *IVA test* masih sedikit atau kurang dari sasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Evaluasi Pemberian Penyuluhan pada Pengetahuan WUS tentang *IVA Test*".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari Tahun 2019 di Puskesmas Cimahi Tengah. Sampel penelitian adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah, diambil dengan cara *quota sampling* sebanyak 98 responden. Variabel Pemberian Penyuluhan dan Pengetahuan diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL

Hasil penelitian tentang evaluasi pemberian penyuluhan pada pengetahuan *IVA Test* pada WUS di Puskesmas Cimahi Tengah pada bulan Februari 2019 dengan besar sampel 98 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penyuluhan IVA Test pada WUS Di Puskesmas Cimahi Tengah**

Penyuluhan	F	%
Belum pernah	69	70,4
Pernah	29	29,6
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan dari 98 orang responden, sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan *IVA Test* yaitu sebanyak 69 (70,4%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan IVA Test pada WUS Di Puskesmas Cimahi Tengah**

Pengetahuan	F	%
Kurang	31	31,6
Cukup	48	49
Baik	19	19,4
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 98 responden, hampir setengahnya responden mempunyai pengetahuan *IVA Test* yang cukup yaitu sebanyak 48 responden (49%).

**Tabel 3 Hubungan Pemberian Penyuluhan dan Pengetahuan IVA Test pada WUS di Puskesmas Cimahi Tengah**

Penyuluhan	Pengetahuan						Total	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Belum pernah	31	44,9	32	46,4	6	8,7	69	100	<b>0.001</b>
Pernah	0	0	16	55,2	13	44,8	29	100	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>31,6</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>19</b>	<b>19,4</b>	<b>98</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan bahwa dari 69 responden yang belum pernah mendapatkan penyuluhan *IVA Test*, sebanyak 32 responden (46,4%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan dari 29 responden yang pernah mendapatkan penyuluhan, sebanyak 16 responden (55,2%) memiliki pengetahuan *IVA Test* yang cukup. Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian penyuluhan dan pengetahuan tentang *IVA Test* pada WUS.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pemberian Penyuluhan IVA Test pada WUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,4% responden belum pernah mendapatkan penyuluhan *IVA Test*. Program penyuluhan *IVA Test* di Puskesmas Cimahi Tengah dilakukan kurang lebih sebulan sekali atau sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi, banyak WUS belum mengetahui ada program penyuluhan *IVA Test*. Beberapa WUS mengatakan bahwa mereka tidak sempat mengikuti penyuluhan karena berhalangan hadir ketika ada penyuluhan. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya jadwal yang pasti dalam penyelenggaraan penyuluhan *IVA Test*.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2007).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk





meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat. Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Diharapkan setelah menerima pendidikan, pengetahuan yang baik akan bertambah dan perubahan perilaku dapat diwujudkan (Pustaka Materi, 2015).

Hasil penelitian Pratiwi menunjukkan bahwa sebagian besar WUS belum pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan mengenai IVA yaitu sebanyak 65 orang (63,75%). Angka ini menunjukkan bahwa pemberian konseling/penyuluhan oleh tenaga kesehatan belum merata (Pratiwi, 2016).

### Gambaran Pengetahuan IVA Test pada WUS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai pengetahuan IVA Test yang cukup. Penelitian di dukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari, pengetahuan WUS di Desa Gunting Kecamatan Wonosari Klaten tentang inspeksi visual asam asetat test mayoritas dalam kategori cukup 35,6% (Wulandari, 2015).

Hasil penelitian Saputri juga memberikan hasil yang sama, mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Test Inspeksi Visual Asetat (IVA) dengan Keikutsertaan Wanita dalam Melakukan Pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IVA Test yaitu sebanyak 52,1% (Saputri, 2016).

Hasil penelitian lainnya mengenai Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Melakukan Deteksi Dini IVA Test di Dukuh Dermojurang, Pundol

Bantul Yogyakarta juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan IVA Test yang cukup yaitu sebesar 61,7% (Sari, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kualitas pengetahuan manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas (Notoatmodjo, 2012).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan menengah yaitu sebanyak 52 responden (53,1%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi. Berkembangnya teknologi akan mengembangkan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata responden menggunakan *smart phone* sebagai salah satu alat komunikasi yang bisa mengakses internet sehingga mempermudah untuk mendapatkan fasilitas internet yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang IVA Test.

Kemudahan teknologi informasi memudahkan masyarakat untuk mengakses data termasuk data kesehatan. Selain dari sumber informasi konvensional seperti buku, majalah, dan koran, informasi dapat diperoleh juga dari internet. Munculnya internet menyebabkan kemudahan masyarakat dalam mengakses sumber informasi menjadi lebih baik (Ardhila, 2016).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Lingkungan perkotaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi. Puskesmas Cimahi



Tengah terletak di lingkungan perkotaan sehingga WUS di Puskesmas Cimahi Tengah hampir setengahnya memiliki pengetahuan IVA Test yang cukup walaupun sebanyak 31,6% WUS masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang IVA Test.

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal – hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang (Notoatmodjo, 2010) .

### Evaluasi Pemberian Penyuluhan dengan Pengetahuan IVA Test pada WUS

Hasil penelitian menunjukkan responden sebanyak 46,4% memiliki pengetahuan cukup dan 44,9% memiliki pengetahuan kurang. Terdapat hubungan antara pemberian penyuluhan dengan pengetahuan tentang IVA Test pada WUS.

Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat digunakan guna mencegah kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguatan fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor resiko. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks (Rahmati, 2016).

Hasil penelitian Mulyati menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini dengan IVA Test, bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu pada IVA Test (Mulyati, 2015).

Hasil penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Puspita (2014) menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks, IVA Test, dan Pap smear di Puskesmas Jetis sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan (Puspita, 2014).

Hasil penelitian Maryanah mengenai Pendidikan Kesehatan dan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui IVA (Maryanah, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhila mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan

tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Kanker Serviks di Desa Godegan Mojolaba Sukoharjo menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks terhadap peningkatan tingkat pengetahuan wanita di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo (Ardhila, 2016). Pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks meningkat sehingga keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA pun meningkat (Sari, 2014).

Target pendek dari program penyuluhan adalah perubahan pengetahuan. Penyuluhan IVA test yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, akan menambah pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks (Pustaka Materi, 2015).

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk memberikan informasi kepada wanita tentang pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, dan lain-lain. Pemberian informasi tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS (Ardhila, 2016).

Pemberian penyuluhan dimaksudkan untuk mencapai tingkat pengetahuan pertama yaitu tingkat tahu, dimana responden mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Penyuluhan IVA Test akan memberikan wawasan kepada WUS tentang deteksi dini kanker serviks sehingga menjadikan wanita usia subur yang berwawasan kesehatan. Tindakan pemberian pendidikan kesehatan dapat memperjelas informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif seseorang (Mulyati, 2015).

Berdasarkan penelitian, teori yang ada, dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan sangat berperan terhadap pengetahuan seseorang. Melalui penyuluhan, masyarakat bisa mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan sehingga masyarakat bisa berperilaku sehat. Penyuluhan IVA Test penting diberikan kepada masyarakat karena dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dan memberikan informasi yang benar sehingga WUS bisa lebih sadar akan pentingnya melakukan IVA Test dan kejadian kanker serviks dapat ditekan.



## SIMPULAN

Pemberian penyuluhan berhubungan dengan pengetahuan tentang *IVA Test*. Disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan yang optimal sehingga pengetahuan pada WUS meningkat mengenai *IVA Test*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ardhila, 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Kanker Serviks di Desa Godekan Mojolaban Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2016. Profil kesehatan Kota Cimahi Tahun 2016.
3. Kementerian Kesehatan RI, 2015a. Buku Panduan Pelaksanaan IVA Sadanis.
4. Kementerian Kesehatan RI, 2015b. Cervical Cancer Estimated Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide 2012.
5. Maryanah, 2013. Pendidikan Kesehatan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Ilmu Kesehatan* 1, 18–23.
6. Maulana, 2007. Promosi Kesehatan. EGC, Jakarta.
7. Mulyati, 2015. Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks 11, 16–24.
8. Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Notoatmodjo, S., 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
10. Pratiwi, 2016. Riwayat Mendapat Konseling tentang IVA Berhubungan dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4, 26–29.
11. Puspita, 2014. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks, IVA Test dan Pap Smear di Puskesmas Jetis. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
12. Pustaka Materi, 2015. Konsep Penyuluhan Kesehatan untuk Masyarakat. URL <http://pustakamateri.web.id/konsep-penyuluhan-kesehatan-untuk-masyarakat/>
13. Rahmati, 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang IVA dan Pap Smear terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS melalui Media Leaflet Berkalender dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
14. Rasjidi, 2009. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. CV Sagung Seto, Jakarta.
15. Saputri, 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Keikutsertaan Wanita dalam Melakukan Pemeriksaan di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
16. Sari, 2014. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Asetat di Dukuh Dermojurang, Pundong Bantul Yogyakarta. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
17. Wulandari, 2015. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Test dengan Perilaku IVA Test. Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.